

Implementation Of The Problem-Solving Model In Islamic Religious Education at SMKN 1 Pasaman, West Pasaman Regency

Marisya Luta,¹ Lutfiyani¹

¹ Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia

Email: risaicha180203@gmail.com, lutfiyaniijogja87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Solving dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Solving dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menentukan tujuan dan materi pembelajaran, memilih permasalahan yang sesuai, serta menyiapkan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diarahkan untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari alternatif solusi, menyampaikan hasil pemikiran, dan menarik kesimpulan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan pemahaman, keaktifan, kerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Penerapan model Problem Solving didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keaktifan dan kerja sama peserta didik, permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi masih adanya peserta didik yang pasif, perbedaan kemampuan dalam memahami masalah, kebutuhan terhadap arahan guru, dan adanya permasalahan yang sulit dipahami.

Kata Kunci:

Problem Solving, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, pemecahan masalah, peserta didik.

Received:

14-04-2026

Revised:

12-05-2026

Accepted:

15-05-2026

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami materi, tetapi juga mampu berpikir, bekerja sama, dan

menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(Puspitawati, Y, 2022) (Azzahra et al., 2025) (Kurnia & Sriwardona, 2025) Pembelajaran PAI perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Solving*.(Azhar, 2019)

Model *Problem Solving* ini dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah.(Sumiati, K, 2022) Berdasarkan penelitian di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi PAI masih beragam.(Sudjana, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan tujuan dan materi pembelajaran, memilih permasalahan yang sesuai, serta membentuk kelompok. (Dewey, J., 2023) Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari solusi, mempresentasikan hasil, dan menarik kesimpulan.(Nurhayati, E, 2022) Adapun hambatannya adalah masih terdapat peserta didik yang pasif, perbedaan kemampuan peserta didik, kebutuhan terhadap arahan guru, dan adanya masalah yang sulit dipahami.(Iswandi Febrian Akmal Duryat Sriwardona Siregar Albizar, n.d.)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Solving* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Kajian Kepustakaan

Model pembelajaran Problem Solving merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran.(Lutfiyani Roza, n.d.) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Problem Solving dalam pembelajaran PAI dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Emda, 2022)

Pelaksanaan model Problem Solving membutuhkan peran guru sebagai fasilitator. Guru bertugas menyiapkan permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik, memberikan arahan selama proses pemecahan masalah, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.(Sriwardona, S., & Rohimah, n.d.)

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ajaran Islam sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Sriwardona, 2019) (Lestari, 2019) Pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang memungkinkan penggunaan model pembelajaran yang bersifat kontekstual. Berbagai materi PAI

dapat dikaitkan dengan persoalan yang terjadi dalam kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. (Syofrianisda, n.d.)

Penerapan model Problem Solving dalam pembelajaran PAI merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu mempersiapkan tujuan dan materi pembelajaran serta memilih masalah yang sesuai. (Lutfiyani, L., Syofrianisda, S., Tresna, N., & Ramadhani, 2023)

Penelitian mengenai penerapan Problem Solving dalam PAI menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran dapat mencakup perancangan pembelajaran, pelaksanaan langkah-langkah pemecahan masalah, dan evaluasi pembelajaran. (Syofrianisda, S., Tamsik, U., & Kardi, J., n.d.) Guru memiliki peran penting dalam menyiapkan pembelajaran dan membimbing peserta didik selama proses pemecahan masalah, sedangkan evaluasi dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (Fatkhulloh, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model Problem Solving dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran PAI, terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. (Nasution, S. A., Nengsih, H., Marzuki, M., & Lutfiyani, L., n.d.)

Berdasarkan kajian tersebut, penerapan model Problem Solving dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran PAI yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pemecahan masalah, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. (Kurnia, R., & Sriwardona, n.d.) Keempat aspek tersebut menjadi dasar dalam menganalisis penerapan model Problem Solving dalam mata pelajaran PAI di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. (Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., Yenni, Y., Salman, S., & Nofrizal, N, n.d.)

Model *Problem Solving* juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi diberi kesempatan untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menentukan solusi. (Sriwardona, Lutfiyani, Septiana, Y. D., Yenni, Salman, & Nofrizal, n.d.) Proses tersebut dapat melatih kemampuan berpikir, kerja sama, komunikasi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. (Sriwardona, 2021) Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih aktif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, keberhasilan penerapan model *Problem Solving* dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih masalah dan mengelola proses pembelajaran. (Sriwardona, 2023) (Sriwardona, 2022) Masalah yang diberikan perlu disesuaikan dengan materi PAI, kemampuan peserta didik, serta kondisi kehidupan mereka. Guru juga perlu memberikan bimbingan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan solusi. (Azzahra, M., Sriwardona, Anda Yani, R., & Jannah, R, n.d.) (Sriwardona, 2022) Oleh karena itu, penerapan *Problem Solving* tidak

hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses peserta didik dalam memahami masalah, berdiskusi, menemukan solusi, dan menyampaikan hasilnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan model *Problem Solving* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sugiyono, 2019)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumentasi kegiatan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam penerapan model *Problem Solving* (Arikanto, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, triangulasi, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan. (Sutikno, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran.

1. Persiapan Pembelajaran dengan Model *Problem Solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan persiapan sebelum menerapkan model *Problem Solving* dalam pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, menyiapkan permasalahan, serta menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga mempertimbangkan kemampuan peserta didik agar masalah yang diberikan dapat dipahami dan diselesaikan oleh peserta didik. (Lickona, T., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, guru juga mempersiapkan pembentukan kelompok dan memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peserta

didik diarahkan untuk memahami permasalahan, berdiskusi, mencari solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dengan model *Problem Solving* dilakukan dengan mempertimbangkan materi, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, dan bentuk masalah yang akan diberikan.

Tabel 1. Persiapan Pembelajaran dengan Model Problem Solving

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Menentukan materi	Guru menentukan materi PAI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Materi dipilih agar dapat dipahami siswa dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2	Menentukan tujuan	Guru menetapkan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai.	Tujuan menjadi arah pembelajaran dan membantu guru menentukan kegiatan yang akan dilakukan.
3	Menentukan masalah	Guru memilih masalah yang berkaitan dengan materi dan kehidupan siswa.	Masalah yang dekat dengan kehidupan siswa membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik.
4	Memberikan stimulus	Guru menyiapkan pertanyaan awal untuk merangsang pemikiran siswa.	Pertanyaan awal membantu siswa memahami masalah dan mulai berpikir untuk mencari solusi.
5	Membentuk kelompok	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membahas masalah.	Kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat.
6	Menyiapkan peran guru	Guru mempersiapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator.	Guru tidak langsung memberikan jawaban, tetapi mengarahkan siswa melalui pertanyaan dan bimbingan.
7	Dukungan sekolah	Sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.	Dukungan sekolah membantu guru menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru.

2. Pelaksanaan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa tahapan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI untuk dipahami oleh peserta didik.

Setelah diskusi selesai, peserta didik menyampaikan hasil pemecahan masalah di depan kelas. Guru memberikan tanggapan, penguatan, dan meluruskan pemahaman yang belum sesuai. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, pelaksanaan model *Problem Solving* di SMKN 1 Pasaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga belajar memahami masalah, berdiskusi, bekerja sama, mencari solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya.

Tabel 2. Pelaksanaan Model Problem Solving dalam Pembelajaran PAI

No.	Tahap Pelaksanaan	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Apersepsi	Guru membuka pembelajaran dan menghubungkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman siswa.	Apersepsi membantu siswa mempersiapkan diri dan memahami hubungan materi dengan kehidupan mereka.
2	Penyampaian tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	Siswa mengetahui kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran.
3	Pemberian masalah	Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI.	Masalah menjadi bahan bagi siswa untuk berpikir dan menemukan solusi.
4	Memahami masalah	Siswa membaca, memahami, dan mengidentifikasi masalah yang diberikan.	Tahap ini membantu siswa mengetahui apa yang menjadi persoalan sebelum mencari penyelesaian.
5	Diskusi kelompok	Siswa berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok.	Diskusi melatih kerja sama, keberanian berpendapat, dan kemampuan berpikir siswa.
6	Mencari solusi	Siswa mencari berbagai kemungkinan jawaban atau solusi terhadap	Siswa tidak hanya menerima jawaban dari guru, tetapi berusaha menemukan solusi

		masalah.	melalui proses berpikir.
7	Presentasi	Kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.	Presentasi melatih kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan hasil pemikirannya.
8	Penguatan	Guru memberikan tanggapan, meluruskan jawaban yang kurang tepat, dan memberikan penguatan.	Penguatan membantu siswa memahami jawaban yang benar dan memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran.
9	Kesimpulan	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	Kesimpulan membantu siswa mengingat kembali hasil pembelajaran dan solusi dari masalah yang dibahas.

3. Evaluasi Penerapan Model *Problem Solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses *Problem Solving*. Evaluasi tidak hanya melihat jawaban akhir, tetapi juga memperhatikan proses peserta didik dalam memahami masalah, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menemukan solusi.

Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan penjelasan kembali dan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, evaluasi dalam penerapan model *Problem Solving* tidak hanya digunakan untuk memberikan penilaian, tetapi juga sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi penerapan model *Problem Solving* di SMKN 1 Pasaman dilakukan secara menyeluruh. Guru memperhatikan pemahaman peserta didik, aktivitas diskusi, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyampaikan solusi, serta kemampuan menyimpulkan materi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam penerapan model *Problem Solving*.

Tabel 3. Evaluasi Penerapan Model *Problem Solving*

No.	Aspek Evaluasi	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Pemahaman masalah	Guru melihat kemampuan siswa dalam memahami masalah yang diberikan.	Pemahaman masalah merupakan bagian penting sebelum siswa menentukan solusi.
2	Keaktifan siswa	Guru memperhatikan keaktifan siswa selama	Keaktifan menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses

		diskusi dan pembelajaran.	pembelajaran.
3	Kerja sama	Guru menilai kerja sama siswa dalam kelompok.	Kerja sama membantu siswa saling bertukar ide dan menyelesaikan masalah bersama.
4	Kemampuan berpendapat	Guru memperhatikan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.	Siswa dilatih untuk berani mengemukakan pemikiran dengan baik.
5	Proses pemecahan masalah	Guru memperhatikan cara siswa menemukan solusi.	Penilaian tidak hanya melihat jawaban akhir, tetapi juga proses berpikir siswa.
6	Hasil diskusi	Guru menilai hasil diskusi dan presentasi kelompok.	Hasil diskusi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menemukan solusi.
7	Kemampuan menyimpulkan	Guru melihat kemampuan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran.	Kesimpulan menunjukkan pemahaman siswa terhadap masalah dan materi yang dipelajari.
8	Tanya jawab dan umpan balik	Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, dan koreksi terhadap jawaban siswa.	Umpan balik membantu siswa mengetahui kesalahan dan meningkatkan pemahamannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Problem Solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI didukung oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keaktifan dan kerja sama peserta didik, permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dukungan sekolah, dan penggunaan pembelajaran yang bervariasi.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan model *Problem Solving*. Hambatan tersebut meliputi masih adanya peserta didik yang pasif, perbedaan kemampuan peserta didik, peserta didik yang masih membutuhkan arahan guru, serta adanya permasalahan yang terkadang sulit dipahami.

Peserta didik yang kurang aktif membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari guru agar dapat terlibat dalam diskusi. Perbedaan kemampuan peserta didik juga menyebabkan tidak semua peserta didik dapat memahami masalah dan menemukan solusi dengan tingkat kemampuan yang sama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Penerapan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI

No.	Aspek	Bentuk Pelaksanaan
1	Persiapan	Menentukan tujuan, materi, masalah, kelompok, dan langkah pembelajaran
2	Pelaksanaan	Memahami masalah, berdiskusi, mencari solusi, mempresentasikan hasil, dan menarik kesimpulan
3	Evaluasi	Menilai pemahaman, keaktifan, kerja sama, kemampuan menyampaikan solusi, dan kesimpulan
4	Faktor pendukung	Kemampuan guru, keaktifan peserta didik, kerja sama, dukungan sekolah, dan masalah kontekstual
5	Faktor penghambat	Peserta didik pasif, perbedaan kemampuan, kebutuhan bimbingan, dan masalah yang sulit dipahami

Sumber: Diolah dari hasil penelitian penulis, 2026.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Problem Solving* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Solving* dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan tujuan dan materi pembelajaran, memilih permasalahan yang sesuai, serta mengatur kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari solusi, mempresentasikan hasil, dan menarik kesimpulan. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan pemahaman peserta didik, keaktifan dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menemukan solusi. Penerapan model *Problem Solving* didukung oleh kemampuan guru, keaktifan dan kerja sama peserta didik, penggunaan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti peserta didik yang kurang aktif, perbedaan kemampuan dalam memahami masalah, kebutuhan terhadap arahan guru, dan adanya masalah yang sulit dipahami. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Solving* perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan bimbingan guru agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik.

Novelty

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang tidak hanya melihat hasil pembelajaran, tetapi membahas proses

penerapannya secara menyeluruh. Penelitian ini mengkaji empat aspek utama, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan model *Problem Solving*, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Kebaruan lainnya terlihat pada temuan bahwa penerapan *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan memahami masalah, berdiskusi, mencari solusi, dan menyampaikan hasil pemikiran. Keberhasilan penerapan model ini tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih masalah, memberikan bimbingan, mengelola diskusi, dan melakukan evaluasi serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan penerapan model *Problem Solving* di sekolah lain secara umum. Kedua, penelitian berfokus pada penerapan model *Problem Solving* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat, sehingga belum membahas penerapan model tersebut pada mata pelajaran lainnya. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan proses dan kondisi penerapan model berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta belum mengukur pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa sekolah dengan informan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Azzahra, F., Sriwardona, & Safitri, Z. (2025). *Approach and Communication in Learning*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Arikanto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Azzahra, M., Sriwardona, Anda Yani, R., & Jannah, R. (n.d.). Islamic cultural history learning with picture and picture model. *Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Dewey, J. (2023). *How We Think*. Dover Publications.
- Emda. (2022). Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 112–121.

- Fatkhulloh, M. (2023). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 88–99.
- Iswandi Febrian Akmal Duryat Sriwardona Siregar Albizar. (n.d.). The effects of memorizing the Qur'an toward students' attitude in elementary school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.70820/al-kahfi.v8i1.332>
- Kurnia, R., & Sriwardona. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Karim*. <https://doi.org/10.1080/00461520.2017.1326343>
- Lestari. (2019). Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 121–130.
- Lickona, T. (2023). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lutfiyani, L., Syofrianisda, S., Tresna, N., & Ramadhani. (2023). Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Psikologi Dan Studi Islam*.
- Lutfiyani Roza. (n.d.). Profesi pendidik dalam perspektif hadits. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.70820/staiyaptippasamanbarat.v7i1.21>
- Nasution, S. A., Nengsih, H., Marzuki, M., & Lutfiyani, L. (n.d.). Menggunakan bahasa, penampilan, gerak dan waktu selang dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.70820/staiyaptippasamanbarat.v8i1.198>
- Nurhayati, E. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang relasi dan fungsi menggunakan model pembelajaran Problem Solving di SMP Negeri 11 Kota Bogor. *EDUKHA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64–75.
- Puspitawati, Y, M., M. (2022). Efektivitas model pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa. *IIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5247–5255.
- Sriwardona. (2023). Penggunaan Strategi Bercerita Sebagai Media Penguatan Akhlak dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 12–24.
- Sriwardona, Lutfiyani, Septiana, Y. D., Yenni, Salman, & Nofrizal. (n.d.). Manajemen pendidikan akhlak siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(1).

- Sriwardona, S. (2021). Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Pasaman. *STAI YAPTIP*.
- Sriwardona, S., & Rohimah. (n.d.). *Five steps to success for principals in developing students morals in junior high schools*. 12(1), 36–41.
- Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., Yenni, Y., Salman, S., & Nofrizal, N. (n.d.). Manajemen pendidikan akhlak siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i1.2481>
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkahfi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.
- Sriwardona. (2022). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK. *MENATA*, 5(1), 118–144.
<http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/111>
- Sudjana. (2017). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, K, Y., Y. ., & Sutiarso, S. (2022). Engaruh model pembelajaran Problem Solving berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self confidence siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 1–14.
- Sutikno. (2020). *Penelitian Kualitatif Sebagai Metodologi Penelitian*. Penerbit.
- Syofrianisda. (n.d.). Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen komunikasi. *Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 8(1).
- Syofrianisda, S., Tamsik, U., & Kardi, J. (n.d.). Reactualization of the takrir method in learning Al-Qur'an memorization amidst the declining quality of students' muraja'ah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 14–23.